

PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK MELALUI KEGIATAN MENGELOMPOKKAN BENDA DENGAN MEDIA BOLA WARNA

Riska Hapsari

TK Permata Bunda, Kampar, Riau

riskawidodo052017@gmail.com

Submit: November 2019

Diterima: Mei 2020

Proses Review: Januari 2020

Publikasi: Mei 2020

Abstract

The problem of this research is the lack of children's fine motor skills, low cognitive abilities of children, media and methods that do not vary, the activities carried out are less memorable for children, the results of the activities are not in accordance with teacher expectations. This study aims to hone children's cognitive skills through the grouping of objects with color ball media. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using data collection techniques such as observation, documentation, and tests. The data analysis technique used in this study is a qualitative descriptive comparison and percentage, meaning that the results of observations assessing the cognitive abilities of children before giving action compared with the ability after giving action, in the form of a simple percentage, the preliminary data shows the child's ability to group objects according to size, shape, and color get a percentage value in the category enough, in the first cycle to reach the category of good value, while the second cycle gets a value with a very good category. The conclusion of the study is that children's cognitive abilities can be improved through the performance of grouping objects with color ball media in the Kampar Permata Play Group of Left Middle Kampar.

Keywords: Development, Cognitive, Media, Ball, Color

Abstrak

Permasalahan penelitian ini karena kurangnya kemampuan motorik halus anak, kemampuan kognitif anak yang rendah, media dan metode yang tidak bervariasi, kegiatan yang dilaksanakan kurang berkesan bagi anak, dan capaian hasil kegiatan kurang sesuai dengan harapan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengasah kognitif anak melalui kegiatan mengelompokkan benda dengan media bola warna. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan deskriptif kualitatif serta presentase, artinya hasil observasi penilaian kemampuan kognitif anak sebelum pemberian tindakan dibandingkan dengan kemampuan setelah pemberian tindakan, dalam bentuk presentase sederhana, yaitu data awal pra siklus menunjukkan kemampuan anak dalam mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran, bentuk serta warna mendapat presentase nilai dalam kategori cukup, pada siklus I mencapai kategori nilai baik, sedangkan saat siklus II mendapat nilai dengan kategori sangat baik. Kesimpulan penelitian adalah kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan unjuk kerja mengelompokkan benda dengan media bola warna di Kelompok Bermain Permata Bunda Kampar Kiri Tengah.

Kata Kunci: Pengembangan, Kognitif, Media, Bola, Warna

PENDAHULUAN

Salah satu perkembangan yang dimiliki oleh anak adalah perkembangan kognitif, pada dasarnya potensi ini ditentukan pada saat pematangan yang dipengaruhi oleh faktor hereditas atau keturunan namun dapat berkembang atau tidaknya potensi kognitif ini juga tergantung pada faktor lingkungan dan kematangan dari kesempatan yang diberikan untuk dapat menentukan batas maksimal perkembangan pada tingkatan intelegensi (Hasnida, 2014). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa perkembangan kognitif anak distimulasi sesuai dengan usianya, perkembangan kognitif pada anak yang berusia 4-6 tahun yang dalam lingkup perkembangan kognitif dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: 1) belajar dan pemecahan masalah, 2) berfikir logis dan 3) berfikir simbolik. Fokus penelitian ini adalah perkembangan kognitif anak dalam berpikir logis serta perkembangan anak dalam klasifikasi benda.

Menurut Piaget (dalam Gunarti, 2017), bila anak yang berumur 3-12 tahun diberi bermacam-macam objek dan diminta membuat klasifikasi yang serupa menjadi satu, ada beberapa kemungkinan yang terjadi. Anak-anak menyusun objek-objek tidak hanya berdasarkan pada kesamaan, tetapi juga menjajarkannya dalam ruang, baris, ukuran, warna, bentuk, dan lain-lain, membentuk suatu gambaran yang banyak. Sedangkan bagi anak yang lebih dewasa dalam mengelompokkan objek-objek biasanya akan mengelompokkan secara lebih sistematis. Anak yang lebih dewasa mengklasifikasikan objek secara terstruktur.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Kelompok Bermain Permata Bunda Kampar Kiri Tengah dari 9 orang anak, pada saat kegiatan mengelompokkan benda masih ada anak yang belum mengetahui beberapa warna bola, ketika mengelompokkan benda sesuai dengan bentuk warna dan ukuran anak masih mengalami kebingungan, anak masih mengalami kesulitan ketika memahami materi yang diajarkan.

Mengingat terlalu luas pembahasan tentang perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang termasuk dalam tahap praoperasional, maka batasan indikator yang digunakan peneliti antara lain : 1) mengelompokkan benda sesuai warna, 2) mengenal konsep angka, 3) membedakan ukuran, 4) mengenal warna, 5) mengurutkan objek. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak salah satunya, yaitu melalui kegiatan mengelompokkan benda dengan media bola warna. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan mengelompokkan benda di Kelompok Bermain Permata Bunda Kampar Kiri Tengah.

Ginsburg dan Opper (dalam Gunarti, 2017), menyatakan bahwa anak usia 2-5 tahun masih kesulitan dalam mengklasifikasikan benda-benda. Anak mulai dapat mengelompokkan benda-benda saat berusia 7 tahun, namun masih mengalami kesulitan dalam merangkum keseluruhan. Stimulasi dan rangsangan perlu diberikan agar perkembangan kognitif anak dapat berkembang secara maksimal. Hal penting yang perlu dirangsang terutama pengklasifikasian saat anak memasuki tahap pra-operasional melalui kegiatan mengelompokkan bola warna.

Definisi perkembangan intelektual menurut Minet (2014) adalah perkembangan mental sama dengan

perkembangan intelektual, sedangkan proses yang terjadi di dalam otak merupakan perkembangan kognitif. Acuan yang digunakan dalam mendefinisikan perkembangan kognitif adalah perkembangan berpikir anak serta kemampuan anak dalam memberikan alasan perubahan dalam pemikiran. Bahasa, serta kecerdasan anak.

Golden age adalah kata yang tepat digunakan untuk menyebut anak usia dini. Pada masa ini semua aspek perkembangan pada diri anak akan berkembang sangat pesat dibandingkan saat usia-usia setelahnya. Sudah menjadi tanggung jawab orangtua sebagai pendidik pertama di rumah serta guru sebagai pendidik di sekolah untuk memberikan stimulasi yang tepat agar anak dapat mengoptimalkan semua aspek perkembangan yang dimiliki. Aspek-aspek yang perlu dikembangkan antara lain, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, moral dan agama serta seni.

Tujuan dari pengembangan kognitif anak, yaitu agar anak dapat mengeksplorasi dunia sekitar dengan panca indera yang dimiliki untuk melangsungkan hidupnya sesuai dengan kodrat yaitu menjadi manusia yang utuh. (Gunarti, 2017).

Pengembangan yang dilakukan di Kelompok Bermain Permata Bunda, yaitu menganalisis perkembangan kognitif anak dengan kegiatan mengelompokkan benda. Melihat pentingnya pengembangan kognitif pada anak usia dini menjadikan alasan peneliti tertarik mengamati kegiatan anak mengelompokkan benda karena perkembangan kognitif dapat mempengaruhi perkembangan yang lain juga.

Adapun lokasi Kegiatan pengembangan ini dilaksanakan di Kelompok Bermain Permata Bunda Kampar Kiri Tengah. Menurut Gardner (2014) upaya pengembangan yang dilakukan oleh guru dalam

meningkatkan kemampuan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya dilakukan dengan cara mengembangkan kemampuan kognitif anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat menemukan cara lain dalam memecahkan masalah, pengembangan matematika dan logika, dapat mengelompokkan, mengetahui konsep ruang dan waktu, dan mempersiapkan anak agar mampu berpikir teliti.

Sujiono (2015) mengungkapkan bahwa kemampuan menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lain serta kemampuan mengamati dan menilai apa yang ada dari dunia sekitar disebut intelektual atau berpikir. Menurut Sujiono (2015) karakteristik perkembangan kognitif antara lain, menghitung sampai 20, mengelompokkan benda-benda, mengerti makna berlawanan, mencocokkan bentuk, mengurutkan angka, mengenal warna, membedakan bentuk seperti persegi dan lingkaran dengan objek yang nyata, mengenal huruf besar dan kecil, serta menyebut dan memasangkan benda.

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan berpikir anak dan kemampuan memberikan alasan. Dengan perkembangan kognitifnya, anak mampu berpikir dan mengingat, dan mempunyai ide, gagasan, jalan keluar, cara memecahkan masalah dan menyusun strategi yang kreatif (Gardner, 2014).

Pada penelitian ini, kemampuan kognitif anak dilihat dari kemampuan anak dalam mengelompokkan benda, membedakan benda sesuai warna. Media yang digunakan adalah bola berwarna, hal ini dimaksudkan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak.

Metode pengembangan kognitif, terbagi dalam dua indikator, yaitu unjuk kerja dan mengelompokkan benda. Unjuk kerja adalah metode yang digunakan guru dengan memberikan tugas kepada anak dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian anak. Ini bertujuan agar

terjadi perubahan tingkah laku anak sesuai dengan tujuan kegiatan pengembangan (Gunarti, 2017).

Tugas yang diberikan untuk anak memiliki tujuan agar orang tua dapat terlibat dalam proses pembelajaran anak. Di lingkungan sekitar anak, sudah pasti anak akan menemukan benda-benda dalam kehidupan sehari-hari, benda-benda di lingkungan sekitar perlu diperkenalkan sejak dini kepada anak baik jenis maupun fungsinya. Banyak cara untuk mengenalkan jenis dan fungsi benda kepada anak diantaranya dengan cara mengelompokkan benda. Gunarti (2017) menyatakan bahwa kegiatan memisahkan atau mengumpulkan benda, memilah memilah, menyusun, mengumpulkan benda-benda sesuai ukuran, warna, dan bentuk sehingga terbagi menjadi beberapa kelompok disebut pengelompokan.

Selain itu menurut Sefeldt, dkk (2017) klasifikasi merupakan kegiatan mengumpulkan atau mengelompokkan benda yang sama atau serupa, klasifikasi juga mengelompokkan benda sehingga membentuk kelompok-kelompok yang berbeda sesuai kriterianya. Bisa berupa sama dalam warna, sama dalam ukuran, sama dalam bentuk serta sama dalam jenisnya.

Melatih anak mengelompokkan benda sesuai warna, ukuran, bentuk dan jenis dapat melatih anak untuk berpikir secara logis, karena kegiatan mengelompokkan benda dalam hal ini adalah suatu kegiatan memilah-milahkan benda berdasarkan kriteria atau kualifikasi yang sudah ditentukan.

PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam masa perkembangan anak pada masa-masa *golden age* karena pada masa inilah peletakan dasar kepribadian anak untuk masa selanjutnya. Jika pada masa ini terjadi hambatan maka untuk masa selanjutnya akan mengalami hambatan pula, dan begitu juga sebaliknya jika pada

masa *golden age* anak mendapatkan stimulasi yang tepat maka akan memberikan pengaruh positif untuk perkembangan selanjutnya.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan mengelompokkan benda dengan menggunakan media bola warna di Kelompok Bermain Permata Bunda Kampar Kiri Tengah.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian terdapat dua siklus dimana dalam setiap siklusnya terdapat empat tahapan antara lain: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Permata Bunda Kampar Kiri Tengah. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelompok Bermain Permata Bunda yang berjumlah 9 orang, 5 diantaranya merupakan siswa perempuan dan 4 diantaranya merupakan siswa laki-laki. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu tanggal 15 Oktober hingga 2 November 2019.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mengenai fenomena yang diteliti di lapangan (Kelompok Bermain Permata Bunda Kampar Kiri Tengah). Menurut Andriani (2016) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi atau yang dialami oleh subjek dalam penelitian. Baik berupa persepsi, perilaku, motivasi, tindakan-tindakan dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata dengan menggunakan berbagai metode alamiah.

Alat yang digunakan untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi unjuk kerja

dengan cara menilai kegiatan anak dalam mengelompokkan benda-benda. selain itu, observasi dilakukan juga terhadap guru yaitu dengan menggunakan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Kemudian teknik analisis data dilakukan saat anak melakukan kegiatan mengelompokkan benda dengan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja yang telah disediakan sehingga memperoleh data dalam meningkatkan kognitif anak di Kelompok Bermain Permata Bunda Kampar Kiri Tengah.

Pengamatan yang dilakukan observator dengan ikut turun langsung bersama objek yang diteliti guna mendapat data yang diperlukan dalam penelitian, mencatat serta mengamati objek di tempat terjadinya peristiwa disebut juga sebagai observasi (Tim PG PAUD, 2015).

Selain itu, menurut Andriani (2015) observasi merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapat informasi dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan objek penelitian. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian tergantung pada karakteristik penelitian yang dilakukan, dapat menggunakan dokumentasi berupa gambar, video, audio, tes, ceklis serta komputer. Sebelum turun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti harus mempersiapkan jenis alat observasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan apa yang diteliti. Dalam kegiatan observasi ini instrument yang digunakan adalah observasi ceklis.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih akurat. Wawancara dapat berupa tanya jawab dengan seseorang yang dapat memberikan jawaban yang terjadi alur diskusi dua arah, yaitu beralih dari satu orang ke orang lain (Arismunandar, 2015).

Dokumentasi berguna sebagai bukti suatu pengujian karena sifatnya yang alamiah, dan tidak bersifat reaktif. Alat bantu dokumentasi dalam penelitian ini antara lain, lembar observasi, lembar wawancara serta dokumen-dokumen pendukung yang diperlukan dan sesuai dengan penelitian ini.

Penggunaan analisis rata-rata dan ketuntasan belajar dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dikatakan berhasil jika kegiatan mengelompokkan benda dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Hasil yang didapatkan mencapai 75% dari total jumlah anak yang diteliti. Yang diteliti antara lain mengelompokkan benda sesuai warna, ukuran, bentuk, membedakan besar kecil, mengurutkan benda, dan mengenal konsep angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perbandingan unjuk kerja pada peningkatan perkembangan kognitif anak antara siklus I pertemuan ke-3 dan siklus II pertemuan ke-3 mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-3 rata-ratanya mencapai 3,70 dengan ketuntasan klasikal 74% berada pada kriteria Baik sedangkan pada siklus II pertemuan ke-3 rata-ratanya mencapai 4,27 dengan ketuntasan klasikal 85,4% dengan kriteria Baik. Hasil unjuk kerja anak Pada siklus 1 pertemuan ke-1 rata-rata memperoleh nilai 2,48 dengan ketuntasan klasikal 49,6% yang berada pada kriteria Kurang, pada siklus 1 pertemuan ke-2 rata-rata perkembangan kognitif anak memperoleh nilai 3 dengan ketuntasan klasikal 60% .

Siklus 1 pada pertemuan ke 3 rata-rata 3,70 dengan ketuntasan belajar sebesar 74% dan berada pada kriteria Baik. Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan ke-1 nilai rata-rata perkembangan kognitif anak mencapai 3,72 dengan ketuntasan klasikal 82,2% dan berada pada kriteria Baik. Pada siklus 2 pertemuan ke-2 memperoleh nilai rata-

rata sebesar 4,11 dengan ketuntasan klasikal 82,2 % dan berada pada kriteria Baik. Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan ke-3 nilai rata-rata anak mencapai 4,27 dengan ketuntasan klasikal mencapai 85,4% dan berada pada kriteria baik.

Perkembangan kognitif anak dapat meningkat melalui kegiatan mengelompokkan benda dilihat dari hasil unjuk kerja anak pada siklus I dan siklus II baik klasikal maupun individual. Pada aspek “mengurutkan objek” saat kegiatan mengurutkan benda terlihat saat di awal nilai anak menunjukkan hasil Sangat Kurang, kemudian dilakukan perbaikan sehingga nilai anak menjadi Cukup, dan semakin meningkat menjadi Sangat Baik. Hal ini menunjukkan kemampuan anak dalam mengurutkan objek sesuai bentuk, warna dan ukuran semakin meningkat.

Intelegensi menurut Gardner (2014) adalah kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah. Stimulasi yang diberikan kepada anak harus dimulai dengan hal yang ringan dan menyenangkan sehingga anak termotivasi untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Pada awalnya anak akan diberikan tugas untuk membedakan ukuran benda dari kecil ke besar. Anak akan merasa kesulitan di awal tetapi setelah diberikan arahan dan contoh dalam mengelompokkan benda, pada saat siklus II semua anak berada pada kriteria Sangat Baik.

Pengetahuan yang dimiliki anak tidak terlepas dari adanya peran guru dalam membangun pengetahuan anak. Guru diharapkan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk bereksplorasi sehingga anak dapat membangun pengetahuannya dari apa yang dilakukan (Hasnida, 2014).

Pemberian *reward* sebagai tanda apresiasi yang diberikan guru terhadap kinerja anak sangat diperlukan untuk menguatkan dan meningkatkan rasa

percaya diri anak sehingga anak akan mengulangi hal positif yang telah anak lakukan. Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti memberikan pujian dan *reward* kepada anak saat anak mampu mengelompokkan benda dengan benar. Menurut Schaefer (dalam Musfiroh, 2015) pemberian *reward* atau penghargaan terhadap anak dalam bentuk hadiah dapat memberikan motivasi serta meningkatkan rasa percaya diri anak. Dengan begitu anak akan semakin percaya diri dengan apa yang dilakukan. Anak tidak merasa ragu dan malu dengan perilakunya sendiri. *Reward* tidak harus selalu berupa hadiah, *reward* bisa diberikan dalam bentuk kata-kata pujian dan senyuman kepada anak.

Anak berhak mendapat penghargaan setelah anak melakukan hal positif. Pada aspek “mengelompokkan benda” saat siklus I anak mendapat nilai dengan kriteria Sangat Kurang. hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari anak dan anak masih bingung dalam memahami penjelasan dari guru. Anak hanya mengumpulkan semua bola tanpa mengetahui apa warna bola yang diinstruksikan oleh guru, warna yang diketahui anak antara lain biru, merah, kuning, oranye, hijau dan lainnya tetapi berbanding terbalik saat anak diminta untuk menyebut warna dari bola yang telah dikumpulkan anak tidak dapat menyebutkannya, dan hanya menebak-nebak warna bola yang telah dikumpulkan.

Kemudian dilakukan pengulangan, selain itu diberikan pula motivasi serta perbaikan sehingga didapat hasil pada siklus II dimana terdapat perubahan menjadi kriteria Sangat Baik pada aspek “mengelompokkan benda sesuai bentuk, warna dan ukurannya”. Anak yang mendapatkan kriteria Sangat Kurang menjadi Cukup meskipun ada beberapa anak yang mengalami penurunan pada siklus II ini. Anak-anak dengan kriteria

Kurang menjadi kriteria Baik dan menjadi Sangat Baik dikarenakan pemberian pengulangan, perbaikan dan refleksi yang diberikan oleh guru.

Menurut pendapat Piaget (dalam Gunarti, 20017) latihan dan pengalaman merupakan unsur terpenting dalam memperkuat pemikiran seseorang. Dalam membantu mengembangkan pemikirannya, manusia dituntut untuk selalu latihan berpikir, merumuskan masalah serta pemecahannya, dan mengambil kesimpulan. Pengalaman sangat mempengaruhi tingkat intelegensi seseorang, proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan seseorang membentuk pengetahuan itu berkembang. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang dalam persoalan, objek yang dihadapi maka semakin berkembang pemikirannya.

Kemudian menurut Al-Tabany (2015) berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dapat memotivasi anak untuk bereksplorasi menemukan hal-hal yang baru, berpikir kritis dengan menanyakan hal-hal yang belum diketahui oleh anak

sehingga menciptakan suasana belajar yang kreatif, inovatif, aktif, efektif dan menyenangkan. Guru sangat berperan penting dalam pengelolaan kelas sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, selain itu pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis karena anak merupakan subjek dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok Bermain Permata Bunda Kampar Kiri Tengah dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan kognitif anak dapat ditingkatkan dengan kegiatan mengelompokkan benda. sedangkan aspek-aspek yang menjadi acuan dalam penilaian pelaksanaan unjuk kerja antara lain : mengelompokkan benda sesuai bentuk warna dan ukuran, Melalui kegiatan mengelompokkan benda dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Andriani, Durri dkk. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arismunandar. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gardner. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda dkk. (2017).*Metode Pengembangan Kognitif*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Minet, Pamela. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh. (2015). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Seefeldr, Carol dan Barbara A Wasik. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani dkk. (2015). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yosinta, S. I., Nasirun, H. M., & Syam, N. (2016). Meningkatkan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Lompat Kodok. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 57-61.